

ANALISIS KINERJA KEUANGAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH (APBD) KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2015-2019

Nur Rosyidah¹⁾, Sugeng Santoso²⁾

^{1), 2)}Fakultas Ekonomi, Universitas Surakarta

E-mail : rosyidahnur2@gmail.com¹⁾, sugengsantos27@yahoo.co.id²⁾

Abstract

This study aims to: 1. Know the economic ratio of the financial performance of the regional revenue and expenditure budget of Sragen regency in 2015-2019. 2. Knowing the efficiency ratio of the financial performance of the regional revenue and expenditure budget of the Sragen regency in 2015-2019. 3. Knowing the ratio of the effectiveness of the financial performance of the regional revenue and expenditure budget of the Sragen district in 2015-2019. 4. Knowing the ratio of financial performance independence of the Sragen regency regional budget for 2015-2019. 5. Knowing the ratio of financial performance activities of the regional revenue and expenditure budget of Sragen regency in 2015-2019. 6. Knowing the ratio of financial performance growth in the regional revenue and expenditure budget of Sragen regency in 2015-2019. This research was conducted in Sragen Regency in April 2020. The sample of this research is the Sragen Regency Government Budget Realization Report from 2015 to 2019. The data in this study uses documentation. To find out the Economic Ratio, Efficiency Ratio, Effectiveness Ratio, Independence Ratio, Activity Ratio, Growth Ratio using the Value For Money method and Index Analysis. The results show that: 1. Based on the economic ratio analysis, the financial performance of the Sragen Regency budget in 2015-2109 is not yet economical. 2. Based on the analysis of the efficiency ratio analysis, the Sragen Regency Regional Budget for 2015-2019 is not efficient. 3. Based on the analysis of the effectiveness ratio analysis of the Sragen Regency Regional Budget 2015-2019, it is not yet effective. 4. Based on the ratio analysis of financial performance independence of Sragen regency budget in 2015-2019 Instructive or less than 25%. 5. Based on the analysis of the ratio of financial performance activities, the Regional Budget of Sragen Regency in 2015-2019 is good. 6. Based on the analysis of the growth ratio of the Financial Performance of the Regional Budget of Sragen Regency in 2015-2019, it is good.

Keywords: *Economic, Efficiency, Effectiveness, Independence, Activity, Growth*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2011:2).

Pemberian hak otonomi daerah kepada pemerintah daerah untuk menentukan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sendiri sesuai dengan kebutuhan dan potensi daerah, mempertegas semakindiperlukannya pengelolaan keuangan yang baik dan benar, untuk melihat seberapa baik dan benarnya suatu pengelolaan keuangan maka perlu dilakukan pengukuran Kinerja Keuangan. Menurut Jumingan (2006:239) pengukuran Kinerja Keuangan memiliki dua tujuan. Pertama pengukuran Kinerja Keuangan digunakan untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan. Kedua untuk mengetahui kemampuan dalam mendayagunakan semua aset.

Selama ini penyusunan APBD masih dilakukan berdasarkan pertimbangan *incremental budget*

maka seringkali mengabaikan Kinerja Keuangan dalam APBD. Anggaran pendapatan seringkali dibuat lebih kecil dari potensi pendapatan yang mungkin didapat agar pada tahap pelaporan realisasi anggaran diharapkan realisasi pendapatan lebih besar jumlahnya dari anggaran pendapatan yang telah dibuat, sedangkan belanja memiliki sifat yang relatif mudah dilakukan dan rentan akan terjadinya inefisiensi dan kebocoran sehingga kemungkinan anggaran belanja dibuat lebih besar dari potensi realisasi belanja yang sebenarnya. Penggunaan analisis Kinerja Keuangan sebagai alat keuangan secara luas sudah diterapkan pada lembaga perusahaan yang bersifat komersial sedangkan pada lembaga publik khususnya pemerintah daerah masih sangat terbatas. Maka itu perlu suatu perubahan yang mengacu pada penggunaan analisis Kinerja Keuangan dalam pengukuran Kinerja Keuangan pemerintah daerah.

Pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk melaporkan laporan pertanggungjawaban atas kegiatan yang dilakukan untuk mensejahterakan masyarakat secara transparan. Pengukuran kinerja organisasi sektor publik sangat diperlukan untuk menilai bagaimana kinerja organisasi sektor publik, apakah sudah ekonomis, efisien dan efektif. Konsep pengukuran kinerja organisasi sektor publik melalui pendekatan *value for money* merupakan jembatan untuk mengetahui kinerja organisasi sektor publik. Konsep *value for money* juga mengukur apakah kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi sektor publik sudah memberikan manfaat yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat. *Value for money* merupakan konsep pengelolaan organisasi sektor publik yang mendasarkan pada tiga elemen utama, yaitu : 1) ekonomis, terkait dengan sejauh mana organisasi sektor publik dapat meminimalisir input resources yang digunakan yaitu dengan menghindari pengeluaran yang boros dan tidak produktif. 2) efisiensi, merupakan pencapaian output yang maksimum dengan input tertentu atau penggunaan input yang terendah untuk mencapai output tertentu. 3) efek ifitas, tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan, atau secara sederhana merupakan perbandingan *outcome* dengan output (Mardiasmo, 2002:4).

Serapan anggaran APBD Sragen Tahun 2018 hanya 94 persen, sehingga sisa lebih penggunaan anggaran (Silpa) APBD 2018 untuk membiayai pembangunan 2019. Silpa terbesar dari DPUPR Rp 100 miliar lebih. Kepala Badan Pendapatan Pengelola Keuangan Aset Daerah (BPPKAD) Sragen, Dwiyanto mengatakan Silpa terjadi lantaran efisiensi satker-satker. Seperti di DPUPR, pagu proyek infrastruktur jalan dan jembatan sudah dipatok, ternyata lelang kontraktor menawar lebih rendah dari nilai pagu. Selisih pagu anggaran dengan nilai penawaran kontraktor yang lebih rendah dari pagu itu, menjadi Silpa DPUPR. Hasil pengamatan untuk tahun 2018 proyek infrastruktur jalan di Sragen lebih dari 70 proyek. Belum termasuk proyek infrastruktur jembatan lima proyek. Pendapatan lain-lain juga diperoleh dari pendapatan pajak. Dari target Rp 78 miliar, realisasinya meningkat Rp 85 miliar (Sumber Suara Merdeka.com).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menganalisis realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH (APBD) KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2015-2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Bagaimana Kinerja Keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Sragen berdasarkan Rasio Ekonomis?
2. Bagaimana Kinerja Keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Sragen berdasarkan Rasio Efisiensi?
3. Bagaimana Kinerja Keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Sragen berdasarkan Rasio Efektivitas?
4. Bagaimana Kinerja Keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Sragen berdasarkan Rasio Kemandirian?
5. Bagaimana Kinerja Keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Sragen berdasarkan Rasio Aktivitas?
6. Bagaimana Kinerja Keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Sragen berdasarkan Rasio Pertumbuhan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Kinerja Keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Sragen berdasarkan Rasio Ekonomi?
2. Untuk mengetahui Bagaimana Kinerja Keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Sragen berdasarkan Rasio Efisiensi?
3. Untuk mengetahui Bagaimana Kinerja Keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Sragen berdasarkan Rasio Efektivitas?
4. Untuk mengetahui Bagaimana Kinerja Keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Sragen berdasarkan Rasio Kemandirian?
5. Untuk mengetahui Bagaimana Kinerja Keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Sragen berdasarkan Rasio Aktivitas?
6. Untuk mengetahui Bagaimana Kinerja Keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Sragen berdasarkan Rasio Pertumbuhan?

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2011:2).

B. *Value For Money*

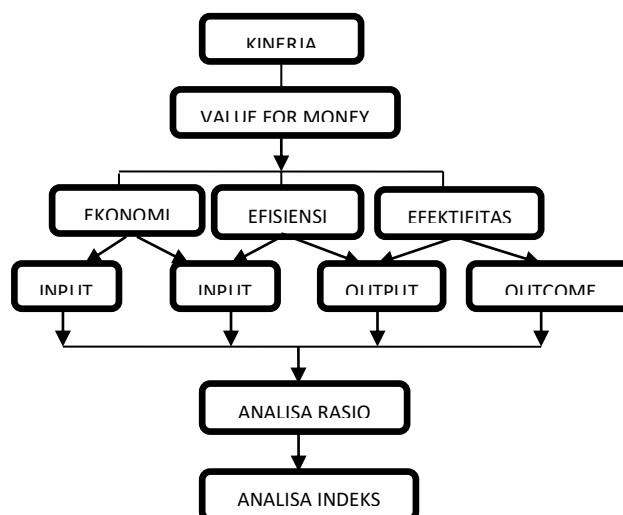
Menurut Mahmudi dalam Irfina Kristanti (2010: 83) terdapat pengertian *value for money* yaitu: “*Value For Money* merupakan konsep penting dalam organisasi sektor publik. Meskipun sama-sama menggunakan kata *value* dan *money*, konsep *value for money* sangat berbeda pengertiannya dengan konsep *time value for money* dalam akuntansi dan manajemen keuangan. *Time value for money* memiliki pengertian bahwa nilai uang bisa berubah dengan adanya perubahan waktu, sedangkan *value for money* memiliki pengertian penghargaan terhadap nilai uang. Hal ini berarti bahwa setiap rupiah harus dihargai secara layak dan digunakan sebaik-baiknya”.

C. Analisa Indeks

Angka indeks merupakan suatu angka yang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk melakukan perbandingan antara kegiatan yang sama dalam dua waktu yang berbeda. Angka indeks digunakan untuk menghitung nilai variabel relative terhadap variabel yang menjadi periode pada waktu dasar. Dengan indeks dapat diketahui maju mundurnya atau naik turunnya suatu usaha atau kegiatan. Jadi tujuannya adalah untuk mengukur secara kuantitatif terjadinya perubahan dalam dua waktu yang berlainan.

Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran penelitian ini dijelaskan pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. *Value For Money*
 Sumber: Mardiasmo, (2002:5)

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan berupa studi kasus. Studi kasus adalah suatu penelitian terhadap suatu obyek dimana hasil dari penelitian tersebut hanya berlaku bagi objek tempat penelitian dilakukan dan dalam jangka waktu tertentu.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor BPKPD Kabupaten Sragen pada Bulan April-Juni 2020.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan suatu yang diteliti, oleh karena itu subyek pada penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen. Obyek pada penelitian ini adalah Laporan Realisasi APBD Kabupaten Sragen Tahun 2015-2019.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam pelaksanaan penelitian ini adalah dokumentasi. Penelitian dilakukan dengan pencarian data sekunder. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tahapan dokumentasi. Data diperoleh dari Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen.

E. Teknik Analisis Data

Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang digunakan adalah: Rasio Ekonomis, Rasio Efisiensi, Rasio Efektivitas, Rasio Kemandirian, Rasio Aktivitas, dan Rasio Pertumbuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Rasio Ekonomis

Pada Tahun 2015 Rasio Ekonomis Pemerintah Kabupaten Sragen sebesar 88,70, maka indeks rasio ekonomis pada Tahun 2015 $(88,70/88,70) \times 100\% = 100\%$. Pada Tahun 2016 Rasio Ekonomis Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen sebesar 90,26% dan pada tahun dasar sebesar 88,70%, maka indeks rasio ekonomis pada tahun 2016 menjadi $(90,26/88,70) \times 100\% = 101,76\%$ dari rasio ekonomis tahun 2015 atau mengalami kenaikan sebesar 1,76% dari tahun sebelumnya. Pada Tahun 2017 Rasio Ekonomis Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen sebesar 92,37% dan pada tahun dasar sebesar 88,70%, maka indeks rasio ekonomis pada tahun 2017 menjadi $(92,37/88,70) \times 100\% = 104,14\%$ dari rasio ekonomis tahun 2016 atau mengalami kenaikan sebesar 2,38% dari tahun sebelumnya. Pada Tahun 2018 Rasio Ekonomis Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen sebesar 89,78% dan pada tahun dasar sebesar 88,70%, maka indeks rasio ekonomis pada tahun 2016 menjadi $(89,78/88,70) \times 100\% = 101,22\%$ dari rasio ekonomis tahun 2017 atau mengalami penurunan sebesar 1,92% dari tahun sebelumnya. Pada Tahun 2019 Rasio Ekonomis Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen sebesar 83,18% dan pada tahun dasar sebesar 88,70%, maka indeks rasio ekonomis pada tahun 2019 menjadi

$(83,18/88,70) \times 100\% = 93,78\%$ dari rasio ekonomis tahun 2018 atau mengalami penurunan sebesar 8,44% dari tahun sebelumnya.

B. Rasio Efisiensi

Pada Tahun 2015 Rasio Efisiensi Pemerintah Kabupaten Sragen sebesar 93,69, maka indeks rasio efisiensi pada Tahun 2015 $(93,69/93,69) \times 100\% = 100\%$. Pada Tahun 2016 Rasio Efisiensi Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen sebesar 100,75% dan pada tahun dasar sebesar 93,69%, maka indeks rasio efisiensi pada tahun 2016 menjadi $(100,75/93,69) \times 100\% = 107,54\%$ dari rasio ekonomis tahun 2015 atau mengalami kenaikan sebesar 7,54% dari tahun sebelumnya. Pada Tahun 2017 Rasio Efisiensi Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen sebesar 82,19% dan pada tahun dasar sebesar 93,69%, maka indeks rasio efisiensi pada tahun 2016 menjadi $(82,19/93,69) \times 100\% = 87,73\%$ dari rasio ekonomis tahun 2015 atau mengalami penurunan sebesar 19,81% dari tahun sebelumnya. Pada Tahun 2018 Rasio Efisiensi Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen sebesar 89,35% dan pada tahun dasar sebesar 93,69%, maka indeks rasio efisiensi pada tahun 2018 menjadi $(89,35/93,69) \times 100\% = 95,37\%$ dari rasio ekonomis tahun 2017 atau mengalami kenaikan sebesar 7,64% dari tahun sebelumnya. Pada Tahun 2019 Rasio Efisiensi Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen sebesar 74,96% dan pada tahun dasar sebesar 93,69%, maka indeks rasio efisiensi pada tahun 2019 menjadi $(74,96/93,69) \times 100\% = 80,01\%$ dari rasio ekonomis tahun 2018 atau mengalami penurunan sebesar 15,36% dari tahun sebelumnya.

C. Rasio Efektivitas

Pada Tahun 2015 Rasio Efektivitas Pemerintah Kabupaten Sragen sebesar 99,72, maka indeks rasio efisiensi pada Tahun 2015 $(99,72/99,72) \times 100\% = 100\%$. Pada Tahun 2016 Rasio Efektivitas Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen sebesar 99,01% dan pada tahun dasar sebesar 99,72%, maka indeks rasio efektivitas pada tahun 2016 menjadi $(99,01/99,72) \times 100\% = 99,29\%$ dari rasio efektivitas tahun 2015 atau mengalami penurunan sebesar 0,71% dari tahun sebelumnya. Pada Tahun 2017 Rasio Efektivitas Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen sebesar 100,93% dan pada tahun dasar sebesar 99,72%, maka indeks rasio efektivitas pada tahun 2017 menjadi $(100,93/99,72) \times 100\% = 101,22\%$ dari rasio efektivitas tahun 2016 atau mengalami kenaikan sebesar 1,93% dari tahun sebelumnya. Pada Tahun 2018 Rasio Efektivitas Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen sebesar 98,61% dan pada tahun dasar sebesar 99,72%, maka indeks rasio efektivitas pada tahun 2018 menjadi $(98,61/99,72) \times 100\% = 98,89\%$ dari rasio efektivitas tahun 2017 atau mengalami penurunan sebesar 2,33% dari tahun sebelumnya. Pada Tahun 2019 Rasio Efektivitas Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen sebesar 100,87% dan pada tahun dasar sebesar 99,72%, maka indeks rasio efektivitas pada tahun 2019 menjadi $(100,87/99,72) \times 100\% = 101,16\%$ dari rasio ekonomis tahun 2018 atau mengalami kenaikan sebesar 2,27% dari tahun sebelumnya.

D. Rasio Kemandirian

Pada Tahun 2015 Rasio Kemandirian Pemerintah Kabupaten Sragen sebesar 13,03, maka indeks rasio kemandirian pada Tahun 2015 $(13,03/13,03) \times 100\% = 100\%$. Pada Tahun 2016 Rasio Kemandirian Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen sebesar 14,84% dan pada tahun 2015 sebesar 13,03%, maka indeks rasio kemandirian pada tahun 2016 menjadi $(14,84/13,03) \times 100\% = 113,90\%$ dari rasio kemandirian tahun 2015 atau mengalami kenaikan sebesar 13,90% dari tahun sebelumnya. Pada Tahun 2017 Rasio Kemandirian Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen sebesar 22,85% dan pada tahun dasar sebesar 13,03%, maka indeks rasio kemandirian pada tahun 2017 menjadi $(22,85/13,03) \times 100\% = 175,37\%$ dari rasio kemandirian tahun 2016 atau mengalami kenaikan sebesar 61,47% dari tahun sebelumnya. Pada Tahun 2018 Rasio Kemandirian Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen sebesar 19,05% dan pada tahun dasar sebesar 13,03%, maka indeks rasio kemandirian pada tahun 2018 menjadi $(19,05/13,03) \times 100\% = 146,21\%$ dari rasio kemandirian tahun 2017 atau mengalami penurunan sebesar 29,16% dari tahun sebelumnya. Pada Tahun 2019 Rasio Kemandirian Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen sebesar 18,24% dan pada tahun dasar sebesar 13,03%, maka indeks rasio kemandirian pada tahun 2019 menjadi $(18,24/13,03) \times 100\% = 139,99\%$ dari rasio kemandirian tahun 2019 atau mengalami penurunan sebesar 6,22% dari tahun sebelumnya.

E. Rasio Aktivitas

Pada Tahun 2015 Rasio Belanja Rutin Pemerintah Kabupaten Sragen sebesar 82,94, maka indeks rasio belanja rutin pada Tahun 2015 $(82,94/82,94) \times 100\% = 100\%$. Pada Tahun 2016 Rasio Belanja Rutin Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen sebesar 83,04% dan pada tahun 2015 sebesar 82,94%, maka indeks rasio Belanja Rutin pada tahun 2016 menjadi $(83,94/82,94) \times 100\% = 100,13\%$

dari rasio Belanja Rutin tahun 2015 atau mengalami kenaikan sebesar 0,13% dari tahun sebelumnya. Pada Tahun 2017 Rasio Belanja Rutin Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen sebesar 86,18% dan pada tahun dasar sebesar 82,94%, maka indeks rasio Belanja Rutin pada tahun 2017 menjadi $(86,18/82,94) \times 100\% = 103,91\%$ dari rasio Belanja Rutin tahun 2016 atau mengalami kenaikan sebesar 3,78% dari tahun sebelumnya. Pada Tahun 2018 Rasio Belanja Rutin Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen sebesar 75,91% dan pada tahun dasar sebesar 82,94%, maka indeks rasio Belanja Rutin pada tahun 2018 menjadi $(75,91/82,94) \times 100\% = 91,52\%$ dari rasio Belanja Rutin tahun 2017 atau mengalami penurunan sebesar 15,7% dari tahun sebelumnya. Pada Tahun 2019 Rasio Belanja Rutin Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen sebesar 79,98% dan pada tahun dasar sebesar 82,94%, maka indeks rasio Belanja Rutin pada tahun 2019 menjadi $(79,98/82,94) \times 100\% = 96,44\%$ dari rasio Belanja Rutin tahun 2019 atau mengalami kenaikan sebesar 4,91% dari tahun sebelumnya.

F. Rasio Pertumbuhan

Pada Tahun 2015 Rasio Pertumbuhan Pemerintah Kabupaten Sragen sebesar 5,24 maka indeks rasio pertumbuhan pada Tahun 2015 $(5,24/5,24) \times 100\% = 100\%$. Pada Tahun 2016 Rasio Pertumbuhan Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen sebesar 110,9% dan pada tahun dasar sebesar 5,24%, maka indeks rasio pertumbuhan pada tahun 2016 menjadi $(110,9/5,24) \times 100\% = 21,17\%$ dari rasio pertumbuhan tahun 2015 atau mengalami kenaikan sebesar 110,27% dari tahun sebelumnya. Pada Tahun 2017 Rasio Pertumbuhan Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen sebesar 9,99% dan pada tahun dasar sebesar 5,24%, maka indeks rasio pertumbuhan pada tahun 2017 menjadi $(9,99/5,24) \times 100\% = 190,65\%$ dari rasio pertumbuhan tahun 2016 atau mengalami kenaikan sebesar 169,48% dari tahun sebelumnya. Pada Tahun 2018 Rasio Pertumbuhan Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen sebesar 17,77% dan pada tahun dasar sebesar 5,24%, maka indeks rasio pertumbuhan pada tahun 2018 menjadi $(17,77/5,24) \times 100\% = 339,13\%$ dari rasio pertumbuhan tahun 2018 atau mengalami kenaikan sebesar 148,48% dari tahun sebelumnya. Pada Tahun 2019 Rasio Pertumbuhan Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen sebesar 10,18% dan pada tahun dasar sebesar 5,24%, maka indeks rasio pertumbuhan pada tahun 2019 menjadi $(10,18/5,24) \times 100\% = 194,28\%$ dari rasio pertumbuhan tahun 2018 atau mengalami penurunan sebesar 144,85% dari tahun sebelumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan di atas dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data *Value For Money* diperoleh bahwa tingkat ekonomis Kabupaten Sragen selama lima tahun anggaran sudah ekonomis, rata-rata sekitar 88.86% dan rata-rata angka indeks sebesar 100,18%.
2. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data *Value For Money* diperoleh bahwa tingkat efisiensi Kabupaten Sragen selama lima tahun anggaran sudah efisien, rata-rata sekitar 88.23% dan rata-rata angka indeks sebesar 94,13%.
3. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data *Value For Money* diperoleh bahwa tingkat efektivitas Kabupaten Sragen selama lima tahun anggaran sudah efektif, rata-rata sekitar 99.81% dan rata-rata angka indeks sebesar 80,23%.
4. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data Rasio Kemandirian diperoleh bahwa tingkat kemandirian Kabupaten Sragen selama lima tahun rata-rata sekitar 17,61% dan rata-rata angka indeks sebesar 135,29%.
5. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data Rasio Aktivitas diperoleh bahwa tingkat Rasio Belanja Rutin Terhadap APBD Kabupaten Sragen selama lima tahun rata-rata sekitar 81,61%. Rasio Belanja Modal terhadap APBD Kabupaten Sragen selama lima tahun rata-rata sekitar 18,31%. Rata-rata angka indeks Belanja Rutin terhadap APBD sebesar 98,36%, Rata-rata angka indeks Belanja Modal terhadap APBD sebesar 109,16%.
6. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis Rasio Pertumbuhan diperoleh bahwa tingkat pertumbuhan Kabupaten Sragen selama lima tahun rata-rata sekitar 29,02% dan Rata-rata angka indeks sebesar 169,04%.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen sebaiknya dapat meningkatkan kinerja keuangan

pemerintah, dengan cara mengurangi-pengeluaran anggaran yang tidak bermanfaat, dan pemerintahan juga mulai mempertimbangkan untuk meninjau kembali anggaran non-pemerintahan.

2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya meneliti lebih detail dengan metode-metode lain seperti Analisis Varian (selisih) Anggaran Pendapatan, Derajat Desentralisasi, Rasio Ketergantungan, Rasio Keserasian Belanja dan lain-lain untuk mengukur kinerja keuangan pemerintah.
3. Analisis penilaian kinerja pemerintah daerah dilakukan tidak hanya dilakukan berdasarkan data-data historis keuangan, tetapi dilakukan dengan analisa yang lebih mendalam, seperti mengelompokkan sesuai jenis biaya/anggaran dana membandingkan antara jenis biaya/anggaran sehingga menghasilkan rasio/persentase, membandingkan antara alokasi dengan realisasi anggaran, kemudian hasil rasio atau persentase tersebut dianalisis berdasarkan landasan teori.

DAFTAR PUSTAKA

- Artanti, Yunia. 2010. *Analisis Kinerja Keuangan Anggaran Pendapatan Daerah (APBD) Studi Kasus di Pemerintah Kabupaten Magetan Tahun 2007*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Assidiqi, Bahrun, 2014. *Analisis Kinerja Keuangan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (Apbd) Kabupaten Klaten Tahun 2008-2012*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta.
- Dora, Juliani. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Kota Kabupaten Yogyakarta Tahun 2010-2017*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Istiyannngtyas, Dian. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Dan Pemerintah Kota Di Jawa Tengah Tahun 2010-2014*. Surakarta: jurusan akuntansi syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam institut agama islam negeri Surakarta.
- Kurnia, Sri. (2016). *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Value For Money pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Kota Palembang*.
- Mahmudi. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mardiasmo. (2002). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- MuchlisinRiadi, <https://www.kajianpustaka.com/2016/09/pengertian-pengukurandan-penilaian-kinerja-keuangan.html>. Diakses Tanggal 21 januari 2020 pukul 20.55 WIB.
- <http://ilmuef.blogspot.com/2015/12/pengertian-anggaran-pendapatan-dan.html>. Diakses tanggal 22 Januari 2020 pukul 21.05 WIB.
- <https://tipsserbaserbi.blogspot.com/2015/03/tujuan-pengukuran-kinerjakeuangan.html>. Diakses tanggal 21 Januari 2020 pukul 21.08 WIB.
- <https://www.jurnal.id/id/blog/metode-analisis-laporan-keuangan-yang-dapat-anda-pilih/>. Diakses tanggal 2 agustus 2020 pukul 19.55.
- <https://www.slideshare.net/RizkiAmalia31/statistik-angka-indeks-60781629>. Diakses tanggal 19 Juli 2020 pukul 15.30